﴾**1149**﴿ Dari Ummu Hani` Fakhitah binti Abi Thalib ﵅, beliau berkata,

ذَهَبْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ، صَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، وَذٰلِكَ ضُحًى.

"Aku pergi kepada Rasulullah ﷺ pada peristiwa Fathu Makkah, ternyata aku mendapati beliau sedang mandi. Manakala beliau selesai mandi, beliau shalat delapan rakaat, dan itu di waktu dhuha." **Muttafaq 'alaih. Ini adalah ringkasan lafazh salah satu riwayat Muslim.**

[207]. BAB DIBOLEHKANNYA SHALAT DHUHA MULAI NAIKNYA MATAHARI SAMPAI CONDONGNYA MATAHARI KE ARAH BARAT, NAMUN YANG PALING UTAMA ADALAH MELAKUKANNYA SAAT PANAS MULAI MENYENGAT DAN WAKTU DHUHA TELAH NAIK

﴾**1150**﴿ Dari Zaid bin Arqam ﵁

أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّوْنَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوْا أَنَّ الصَّلَاةَ فِيْ غَيْرِ هٰذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْأَوَّابِيْنَ حِيْنَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ.

"Bahwa beliau melihat orang-orang melaksanakan Shalat Dhuha (di awal waktunya), maka beliau berkata, 'Apakah mereka belum tahu bahwa shalat bukan di waktu ini adalah lebih utama, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Shalat *Awwabin*[717] adalah pada saat anak unta merasa kepanasan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

تَرْمَضُ dengan *ta`* dan *mim* dibaca *fathah* dan *dhad* bertitik, yakni panas yang menyengat dan الْفِصَالُ adalah jamak فَصِيْلٌ yaitu anak unta yang masih kecil.

---

[717] *Awwabin* adalah orang-orang yang senantiasa kembali dari kelalaian kepada dzikir, dari dosa menuju taubat. Saya berkata, Adapun Shalat Awwabin sesudah maghrib, maka itu tidaklah shahih.